

**KEHIDUPAN PEREMPUAN PETANI GAMBIR
DI KANAGARIAN SIALANG
KEC. KAPUR IX KAB. 50 KOTA
(1980-2000)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Jurusan Pendidikan Sejarah Sebagai Salah
Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**LAILA SARI
2005/66338**

**PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (FIS UNP)**

Tanggal 22 Januari 2013

**Judul : Kehidupan Perempuan Petani Gambir di Kanagarian Sialang
Kec.Kapur IX Kab.50 Kota.**

Nama : Laila Sari

Nim/BP : 66338/2005

Jurusan : Sejarah

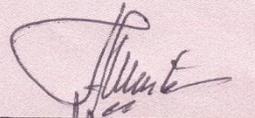
Fakultas : ilmu Sosial

Padang, Januari 2013

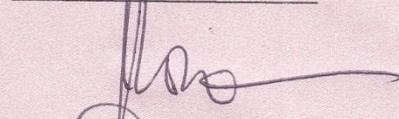
Dewan Penguji Skripsi

Tanda Tangan

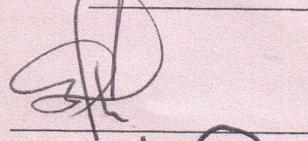
Ketua : Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum



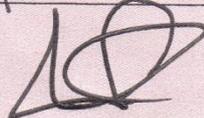
Sekretaris : Nora Susilawati, S.Sos, M.Si



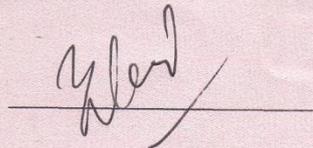
Anggota : Drs. Zul 'Asri, M.Hum



Drs. Etmi Hardi, M.Hum



Drs. Gusraredi



ABSTRAK

Laila Sari: 2012. “Kehidupan Perempuan Petani Gambir di Kanagarian Sialang. (1980–2000)”. Skripsi. Mahasiswa Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang (UNP).2012.

Skripsi ini mengkaji tentang kehidupan perempuan petani gambir di Kanagarian Sialang Kec. Kapur IX. Pertanian gambir merupakan pekerjaan yang telah menjadi mata pencaharian utama bagi perempuan di daerah ini, karena mata pencaharian sawah tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Pekerjaan perempuan sebagai petani gambir di daerah ini, mengakibatkan peran ganda dalam rumah tangga, perempuan tidak hanya mendominasi pada kegiatan yang bersifat domestik, akan tetapi telah memasuki sektor publik. Adapun pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut: 1). Bagaimana keterlibatan perempuan dalam pertanian gambir 1980-2000?. 2). Bagaimana dampak perempuan bekerja sebagai petani gambir terhadap perekonomian rumah tangga mereka 1980-2000?.

Penelitian ini termasuk penelitian sejarah. Oleh sebab itu, studi ini mengikuti metode penelitian sejarah dengan prosedur sebagai berikut: 1). Heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan informan yang diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder. 2). Kritik sumber yaitu dengan melakukan pengujian terhadap keaslian dan kesahihan informasi. 3). Interpretasi yaitu menafsirkan dan menghubungkan fakta-fakta yang ada. 4). Penyajian hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Keterlibatan perempuan dalam pertanian gambir meliputi proses perawatan kebun gambir, seperti merambah, penyemaian/penanaman bibit, penyiangan, dan penyemprotan, Semua kegiatan tersebut dilakukan oleh perempuan petani gambir dengan pola kerja berkelompok secara bergiliran. Hal ini bertujuan untuk menghemat biaya perawatan kebun gambir, sehingga hasil panen tidak perlu lagi di bagi dengan biaya perawatan kebun gambir, 2). Pekerjaan perempuan sebagai petani gambir di daerah ini membawa dampak yang baik terhadap perekonomian rumah tangga mereka, hal ini dapat dilihat dari a.) Peningkatan pendapatan, b). Peningkatan mutu pendidikan anak-anak mereka, c), Peningkatan pola konsumsi, d). Dilihat dari perumahan dan perabotan, e). Pembangunan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada beberapa factor penyebab perempuan di Kanagarian Sialang bekerja sebagai petani gambir yaitu : 1). Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, 2). Karena harga jual gambir dipasaran ekspor maupun ditingkat petani cukup mahal, ekspor gambir juga menunjukkan perkembangan yang baik. 3). Untuk mengusahakan perkembangan perkebunan gambir, 4). Karena adanya pola kerja berkelompok, dengan bekerjanya perempuan di daerah ini telah membawa dampak terhadap perkembangan perkebunan gambir, yaitu perempuan petani ini membentuk kelompok dengan ketua kelompok yang bertugas mengatur pola kerja dalam proses perawatan kebun gambir seperti menyang, memupuk, dan lain-lain, sehingga mereka bisa menghemat biaya untuk perawatan kebun gambir.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Kehidupan Perempuan Petani Gambir di Kanagarian Sialang kec.Kapur IX Kab.50 Kota tahun 1980-2000 “**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UNP.

Dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dekan FIS.
2. Bapak ketua dan sekretaris jurusan sejarah.
3. Pembimbing I dan pembimbing II, yang penuh perhatian dan kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak penguji I, penguji II, dan penguji III
5. Bapak/ibu staf pengajar jurusan sejarah.
6. Bapak wali nagari Kanagarian Sialang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua dan keluarga lainnya, yang ikut membantu baik moril maupun materil.
8. Para informan yang telah bersedia memberikan informasi.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan, tentunya masih terdapat banyak kekurangan dalam tulisan ini.

Untuk itu berbagai kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padang, Januari 2013.

Penulis.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
1. Studi relevan.....	6
2. Batasan istilah	8
3. Kajian teori.....	10
F. Metode Penulisan	14
BAB II GAMBARAN UMUM KANAGARIAN SIALANG	17
A. Sejarah Menurut Tambo.....	17
B. Keadaan Geografis	18
C. Struktur Pemerintahan.....	19
D. Keadaan Pendudukan dan Pendidikan	21
1. Keadaan penduduk	21
2. Pendidikan.....	24
E. Mata pencaharian	25

F. Kondisi sosial	26
G. Budaya dan Adat istiadat	28
H. Perkebunan gambir sebelum tahun 1980	31
I. Faktor penyebab perempuan bekerja sebagai petani gambir	34
BAB III KEHIDUPAN PEREMPUAN PETANI GAMBIR	
DIKANAGARIAN SIALANG	39
A. Profil Perempuan Petani Gambir	39
B. Keterlibatan perempuan dalam usaha pertanian gambir di Kanagarian Sialang tahun 1980-2000.....	41
C. Pola kerja	48
D. Dampak perempuan bekerja sebagai petani gambir terhadap ekonomi rumah tangga mereka tahun 1980-2000	66
1. Pendapatan	68
2. Pola konsumsi	69
3. Pendidikan.....	70
4. Perumahan dan Perabotan	72
a. Perumahan.....	72
b. Perabot.....	73
5. Pembangunan Sarana dan Prasarana.....	73
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur tahun 1980-2000	24
Tabel 2.	Tingkat pendidikan penduduk Kanagarian Sialang tahun 1980-2000.	25
Tabel 3.	Mata pencaharian penduduk Kanagarian sialang tahun 1980-2000.	26
Tabel 4.	Harga jual gambir ditingkat petani tahun 1980-2000.....	
Tabel 5.	Keterlibatan perempuan dalam usaha pertanian gambir di Kanagaria Sialang tahun 19180-2000.....	50
Tabel 6.	Luas areal perkebunan penduduk Kanagarian Sialang tahun 1980-2000..	
Tabel 7.	Kelompok Sialang-Talao.....	
Tabel 8.	Kelompok Domo Lestari.....	
Tabel 9.	Kelompok Harapan Raya.....	
Tabel 10.	Keterlibatan perempuan dalam usaha pertanian gambir di Kanagarian Sialang tahun 1980-2000.	
Tabel 11.	Perbandingan pendapatan perempuan petani padi sawah dengan perempuan petani gambir tahun 1980-2000.	52
Tabel 12.	Tingkat pendidikan anak-anak perempuan petani gambir tahun 1980-2000.....	
Tabel 13.	Perumahan perempuan petani gambir tahun 1980-2000.....	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Informan

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Peta Nagari Sialang dalam Kecamatan kapur IX

Lampiran 4. Foto Perempuan Petani Gambir

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap masyarakat cenderung memberikan peranan yang berbeda kepada laki-laki dan perempuan. Dalam masyarakat tradisional umumnya status perempuan relative lebih rendah dari laki-laki. Kaum perempuan lebih terfokus pada kegiatan yang bersifat domestik saja, sementara laki-laki mendominasi urusan publik. Secara tradisional perempuan hanya berfungsi melahirkan dan membesarkan anak, menjaga anak, melanjutkan keturunan, memasak dan mengurus rumah tangga. Kesejahteraan dan kemakmuran serta kebahagiaan suatu rumah tangga tergantung pada peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga. Goode mengemukakan bahwa perempuan mengerjakan tugas-tugas mengolah bahan makanan pokok, mengangkat air, memasak, menenun, menjaga anak, sementara laki-laki bertugas dan pekerjaan lain yang dianggap berbahaya.¹

Sejalan dengan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, dari masyarakat tradisional menuju masyarakat moderen, terjadi pula perubahan peran perempuan dalam masyarakat, perempuan tidak hanya menggeluti sektor domestik tetapi telah banyak menggeluti sektor publik seperti halnya dengan kaum laki-laki. Hal ini telah mengakibatkan terjadinya pergeseran peranan perempuan dari ibu rumah tangga yang bertugas dirumah menjaga anak, memasak, dan mengatur rumah tangga menjadi perempuan pekerja seperti kaum laki-laki.

¹Goode. Sosiologi Keluarga. Bandung : PT. Bina Aksara. 1983. Hal. 43

Di Kanagarian Sialang, perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga tetapi memiliki peran dalam mencari nafkah, mata pencaharian di Kanagarian Sialang sebagian besar dari usaha pertanian diantaranya gambir, karet, kelapa sawit dan sawah. Gambir merupakan salah satu hasil produksi pertanian yang utama di Kanagarian ini, gambir banyak diusahakan rakyat di Sumatera Barat, sentra penghasil gambir tersebut terbagi dua, sentra utara berada di Kabupaten Lima Puluh Kota seperti Mahat, Sungai Sembilan, Pangkalan koto Baru dan Kec. Kapur IX (Kanagarian Sialang). Sentra selatan adalah pesisir selatan, Kab. Sawahlunto Sijunjung. Di samping itu beberapa kabupaten lain di Sumatera Barat juga terdapat tanaman gambir, namun diusahakan masih berskala kecil.

Gambir merupakan salah satu hasil produksi pertanian tradisional Indonesia sebelum perang dunia pertama terutama di luar pulau Jawa seperti Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Sumatera Selatan (Bangka-Belitung), Aceh, Kalimantan Barat dan Maluku. Menurut sejarahnya, ekstrak gambir menarik perhatian pedagang Eropa sejak awal abad ke-17. Orang Eropa menganggap gambir ini sebagai jenis tanah dan diberi nama dengan "Terra Japonica", karena sebelum di Eropa terlebih dahulu dibawa melalui Jepang².

Perkebunan gambir ini menjadi sumber daya manusia yang bisa melahirkan lapangan kerja bagi perempuan di Kanagarian Sialang, hampir tidak pernah ditemukan pengangguran di kalangan masyarakat di Kanagarian Sialang, mulai dari yang tidak melanjutkan pendidikan dan ibu rumah tangga. Keberadaan

²Novisar Nasir (2002). Gambir : Budidaya Pengolahan dan Prospek Diversifikasinya. Padang : Yayasan Hutanku. Hal 2.

perempuan dalam pertanian gambir di Kanagarian Sialang sangatlah penting, karena perempuan di Kanagarian Sialang ikut mengusahakan agar perkebunan gambir terus berkembang. Mengingat harga jual gambir dipasaran ekspor dan ditingkat petani cukup mahal, untuk 1 Kg gambir harganya sekitar Rp. 7.000-Rp. 25.000. Mereka sudah ikut serta dalam usaha perkebunan gambir sejak perkebunan gambir ada, mengenai perkebunan gambir ini tidak diketahui secara pasti sejak kapan keberadaanya. Perempuan petani awalnya hanya menjadikan gambir sebagai pekerjaan sampingan mereka selain sawah dan karet, mereka hanya bekerja pada kebun gambir milik keluarga mereka sendiri.

Pada tahun 1980, perempuan petani mulai menjadikan gambir sebagai mata pencaharian utama mereka, karena pada tahun 1980 harga jual gambir melonjak naik dari tahun sebelumnya, mereka mulai membentuk kelompok kecil, kelompok kecil yang mereka bentuk ini bertujuan untuk menghemat biaya dalam perawatan kebun gambir seperti proses penanaman bibit, pemupukan, penyiangan, dan penyemprotan, dimana setiap anggota kelompok punya kesempatan untuk membawa kelompoknya bekerja di kebun gambir miliknya, sehingga mereka tidak perlu mengeluarkan uang untuk mengupah perawatan kebun gambir.

Pada tahun 2000, kelompok yang dibentuk oleh perempuan petani gambir ini semakin berkembang, mereka membentuk ketua kelompok, ada kegiatan lain yang mereka lakukan selain dalam perkebunan gambir, misalnya arisan berupa uang ini mereka gunakan untuk bisa memberikan pinjaman kepada anggota kelompok yang membutuhkan, mereka mengusahakan agar tidak melakukan pinjaman kepada pedagang perantara, karena pedagang perantara yang beroperasi

sebagai induk semang memberikan pinjaman uang kepada petani gambir jauh sebelum gambir dipanen, setelah gambir panen hasilnya harus dijual kepadanya, hal ini menyebabkan petani tidak bebas menjual hasil gambirnya dan pedagang menetapkan harga gambir sesuai yang diinginkannya, keadaan ini bisa menyebabkan perekonomian masyarakat petani terpuruk. Selain untuk biaya perawatan kebun gambir, uang ini juga mereka gunakan untuk biaya pendidikan anak-anak mereka dan untuk kebutuhan rumah tangga lainnya. Hal ini sangat membantu untuk perkembangan perkebunan gambir dan perekonomian mereka bisa ditingkatkan.

Kecendrungan keterlibatan perempuan dalam petani gambir ini tidak lepas dari usaha mereka untuk bisa meningkatkan taraf hidup keluarga mereka dalam mencukupi kebutuhan hidup, mencapai perekonomian yang memadai, dan untuk pendidikan anak-anak mereka. Semakin banyaknya perempuan yang bekerja sebagai petani gambir, semakin memperlihatkan peran ganda perempuan dalam rumah tangganya dan menempatkan mereka pada posisi sentral dalam ekonomi rumah tangga.³ Sehubungan dengan itu, bahwa petani gambir melibatkan tidak sedikit perempuan di Kanagarian Sialang, maka penulis tertarik untuk mengkaji hal itu lebih jauh, fokus kajian ini diarahkan pada kehidupan perempuan petani gambir di Kanagarian Sialang terutama di aspek sejarah yang meliputi keterlibatan perempuan di Kanagari Sialang bekerja sebagai petani gambir, dan dampak perempuan bekerja sebagai petani gambir terhadap ekonomi rumah tangga mereka. Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada kehidupan perempuan petani gambir.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Kajian dari tulisan ini difokuskan kepada perempuan petani gambir di Sialang. Batasan spatial adalah Kanagarian Sialang (Kecamatan Kapur IX), daerah ini merupakan salah satu penghasil gambir terbesar di Kabupaten Lima Puluh Kota. Adapun batasan temporal dari penulisan ini adalah 1980-2000. Seperti yang telah disinggung pada latar belakang masalah, alasan penulis mengambil batasan waktu ini karena pada tahun 1980 perempuan petani mulai membentuk kelompok petani walaupun baru beberapa kelompok dan mulai menjadikan perkebunan gambir sebagai mata pencaharian utama. Tahun 2000 diambil sebagai perkembangan kehidupan perempuan petani gambir kearah yang lebih baik, seperti sudah ada struktur organisasi, ada kegiatan lain yang dilakukan oleh kelompok petani perempuan selain hanya dalam pengolahan gambir, seperti arisan berupa uang dan kebutuhan pokok lainnya, yang mana kegiatan ini juga sama dalam ketentuan pengolahan gambir.

Berdasarkan fokus latar belakang masalah penelitian diatas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana keterlibatan perempuan dalam usaha petani gambir di Nagari Sialang dari tahun 1980-2000?
2. Bagaimana dampak perempuan bekerja sebagai petani gambir terhadap ekonomi rumah tangga mereka dari tahun 1980-2000?

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menjelaskan keterlibatan perempuan dalam usaha petani gambir dari segi kualitas.
- b. Menjelaskan dampak perempuan bekerja sebagai petani gambir terhadap ekonomi rumah tangga meraka.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini:

1. Menambah pengetahuan penulis dan pembaca tentang kondisi kehidupan para perempuan petani gambir di Nagari Sialang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap kehidupan perempuan petani gambir yang merupakan salah satu kajian yang sangat penting dalam sejarah perempuan.
3. Sebagai bahan informasi tambahan serta memperkaya literatur/khasanah perpustakaan di bidang pekerjaan perempuan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Penelitian tentang perkebunan gambir telah ada yang melakukan diantaranya “Sejarah perkebunan rakyat Kanagarian Siguntur kecamatan koto IX tarusan”, dalam tulisan tersebut Disma menemukan bahwa petani gambir Kanagarian Siguntur untuk memenuhi kebutuhan hidup selama kebun gambir

belum menghasilkan, terpaksa melakukan pinjaman uang dari pedagang pengumpul atau pedagang perantara. Pedagang pengumpul yang beroperasi sebagai induk semang, memberikan pinjaman uang kepada petani gambir jauh sebelum gambir dipanen, setelah gambir dipanen hasilnya dipergunakan untuk menutupi hutang sebelumnya, sedangkan untuk kebutuhan saat itu dipinjam. Lilitan hutang secara terus menerus menyebabkan petani tidak bebas menjual hasil gambirnya dan pedagang perantara menetapkan harga gambir sesuai yang diinginkannya. Keadaan ini menyebabkan perekonomian masyarakat petani gambir dikangarian Siguntur terpuruk dan berada dibawah garis kemiskinan. Puncak kemelaratan itu terjadi pada tahun 1978 disaat harga gambir jatuh. Namun mereka juga merasakan hidup senang dari hasil gambir pada saat harga gambir melonjak pada tahun 1950-an, disaat belum munculnya pedagang perantara atau pedagang pengumpul. Tulisan Disma ini hanya menceritakan tentang kehidupan petani gambir secara umum, meliputi sektor pengolahan, sistem kerja dan pemasaran.

Tulisan lainnya mengenai “kehidupan perempuan pengrajin sulaman indah di Nareh Kecamatan Pariaman Utara (1967-1998)”, dalam tulisan tersebut Ira Yeni menemukan ada beberapa faktor ekonomi terutama karena sumber keuangan keluarga yang bersumber dari penghasilan suami tidaklah memadai. Hal ini karena kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan tradisional. Selain itu hasil pertanian tidak menonjol karena kondisi geografis Nareh yang kurang baik dimana tanahnya berupa pasir dan mengandung garam.

Di samping faktor ekonomi adalah faktor adat istiadat. Secara tradisi perempuan dilarang bertandang keluar rumah, sehingga sejak umur tujuh tahun

sianak diajarkan menyulam dan pekerjaan rumah lainnya, akibatnya banyak perempuan Nareh yang memiliki kepandaian menyulam sampai sekarang. Faktor lain yang dapat diketengahkan adalah kebanyakan perempuan Nareh bekerja untuk mengumpulkan kekayaan sehingga mereka dapat membeli rumah, peralatan elektronik, mobil dan biaya pendidikan anak. Sementara itu kepuasan kerja mereka rasakan sebagai suatu kesenangan bahwa mereka dapat menghasilkan uang. Tulisan ini terfokus pada faktor pendorong, serta kehidupan perempuan pengrajin sulaman indah di Nareh.

Kedua tulisan di atas tidak membicarakan tentang kehidupan perempuan petani gambir di Kanagarian Sialang, maka penelitian ini berusaha mengungkapkan kehidupan perempuan petani gambir yang meliputi faktor penyebab perempuan Sialang bekerja sebagai petani gambir, keterlibatan perempuan dalam usaha pertanian gambir dan dampaknya terhadap perekonomian mereka.

2. Batasan istilah

Penelitian ini akan mempengaruhi istilah petani. Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti, padi,bunga,buah,dan lain-lainnya), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Mereka juga menyediakan bahan mentah bagi industri seperti, serelia

untuk minuman beralkohol, buah untuk jus dan wol atau flax untuk penenun dan pembuatan pakaian³

a. Petani (*Peasant*) adalah sekelompok orang yang berkedudukan atau bertempat tinggal di desa, mereka mengelompokkan dan mengolah lahan pertanian serta memanfaatkan hasil-hasil pertanian sekedar untuk terpenuhinya kehidupan subsistensi mereka.⁴ Kuntowijoyo mengatakan bahwa peasant bertempat tinggal didesa yang berbeda denga kalangan atas atau priyayi yang bertempat tinggal dikota. Kondisi ini tercipta tidak lain merupakan sejarah panjang akibat dari kolonialisme feodalistik.⁵ Secara tegas, ciri-ciri masyarakat *peasant* dijelaskan oleh Shanin dalam kata pengantar Sajogyo pada buku “Perlawanan Petani”. Terdapat empat ciri-ciri *peasant* yaitu:

- 1) Satuan keluarga *peasant* adalah satuan dasar dalam masyarakat desa yang berdimensi ganda.
- 2) *Peasant* hidup dari usaha tani, dengan mengolah tanah (lahan)
- 3) Pola kebudayaan *peasant* berciri tradisional dan khas
- 4) *Peasant* menduduki posisi rendah dalam masyarakat desa, mereka adalah “orang kecil”

Sifat usaha pertanian *peasant* berupa pengolahan lahan/tanah dengan bantuan keluarga sendiri untuk menghasilkan bahan makanan bagi keperluan hidup sehari-hari keluarga petani tersebut (cara hidup subsistensi).⁶

³Google//id. Wikipedia.org/Wiki/petani. Diakses tanggal 25 Februari 2011.

⁴Marzali, A. dalam tulisan yang berjudul “Konsep Peisan dan Kajian Masyarakat Pedesaan di Indonesia “diterbitkan oleh jurnal Antropologi no. 54.

⁵Kuntowijoyo. 2002. Radikalisasi Petani. Penerbit : Bentang- Yogyakarta.

⁶Scott James C. 1981. Moral Ekonomi Petani : Pergolakan dan Subsistensi di asia Tenggara. Penerbit LP3ES. Jakarta.

- b. Petani (*farmer*) adalah pengusaha petani, artinya *petani farmer* adalah orang-orang yang menyediakan lahan/tanah untuk diolah orang lain dimana pengolahan lahan pertanian dengan bantuan tenaga buruh tani dan mereka menjalankan produksi dalam rangka untuk mencari keuntungan, yang mana hasil produksi pertanian bukan untuk keperluan hidup sehari-hari, melainkan mereka jual kepasar untuk memperoleh uang kontan.⁷*Petani farmer* identik dengan usaha tani bersifat komersil, mereka lebih memusatkan diri pada usaha memaksimalkan keuntungan-keuntungan harga.⁸

3. Kajian Teori

a. Gender

Kata gender berasal dari bahasa Inggris yang berarti jenis kelamin (John M. Echols dan Hassan Sadhily, 1983:256). Secara umum, pengertian gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Dalam Women Studies Ensiklopedia dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep cultural, berupa membuat perbedaan dalam hal peran, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

Dalam buku *sex and gender* yang ditulis oleh Hilary M. Lips mengartikan gender sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan. Misalnya, perempuan dikenal lemah lembut, cantik emosional, dan keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Ciri-ciri dari sifat

⁷Ibid, hal 173.

⁸Wolf, E.R 1985. *Petani : Suatu Tinjauan Antropologi*. Penerbit: CV. Rajawali-Jakarta.

itu merupakan sifat yang bisa dipertukarkan, misalnya ada laki-laki yang lemah lembut, ada perempuan yang kuat, rasional, dan perkasa. Perubahan ciri dan sifat-sifat tersebut dapat terjadi dari waktu ke waktu, dari tempat ke tempat yang lain (Mansour Fakih 1999:8-9).

Perempuan merupakan sumber daya manusia yang memiliki potensi. Potensi-potensi yang dimiliki perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga memiliki peran dalam hal pekerjaan. Perempuan di Sialang sebagai petani gambir memiliki potensi dan peran untuk membantu suaminya dalam hal mencari nafkah.

Dinegara berkembang pekerjaan perempuan biasanya meliputi 3 komponen yaitu:

- 1) Pekerjaan reproduktif yaitu berkaitan dengan mengasuh dan membesarkan anak, begitu juga memelihara kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga.
- 2) Pekerjaan produktif meliputi kegiatan diluar rumah bagi perempuan yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan atau sekedar produksi rumah tangga untuk mendapatkan penghasilan atau sekedar produksi rumah tangga untuk mendapatkan makanan, banyak dari pekerjaan produktif perempuan terutama di pedesaan.
- 3) Pekerjaan yang melibatkan diri dengan kegiatan kemasyarakatan. Kegiatan ini biasanya dilakukan setelah tugas reproduksi dan produktif dikerjakan, misalnya kegiatan sosial sebaiknya pria cenderung memakai waktunya untuk berpolitik kemasyarakatan.⁹

⁹Mitcell. Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan. Yogyakarta UGM.2000, hal 335.

Perempuan memiliki peran yang sangat penting sebagai pencari nafkah didalam dan diluar pertanian. Perempuan tidak hanya terlibat dalam kegiatan reproduktif, tetapi juga kegiatan produktif yang langsung menghasilkan pendapatan. Pada rumah tangga miskin, peran perempuan dalam mencari nafkah (produktif) itu lebih nyata dibandingkan pada rumah tangga lapisan menengah dan atas¹⁰.

Peranan perempuan dalam keluarga adalah tergantung dari fungsi perempuan dalam keluarga itu sendiri. Perempuan bisa berfungsi sebagai anak, ibu, manantu, mertua, adik, kakak, dan isteri. Perempuan sebagai anak dalam keluarga, biasanya akan mulai mempelajari peranannya sebagai calon ibu dan isteri ketika ia melihat bagaimana ibunya menjalankan fungsinya sebagai ibu dan isteri. Perempuan sebagai ibu dalam keluarga, idealnya menjadikan dirinya teladan yang bisa dicontoh anak perempuannya dalam segala hal yang dilakukannya didalam urusan rumah tangga. Perempuan sebagai menantu dalam keluarga, idealnya menjadikan keluarga suaminya sebagai keluarga kedua, dan memperlakukan kedua keluarga dengan sama baiknya. Perempuan sebagai mertua dalam keluarga, idealnya harus bisa menyadari bahwa ia sudah 'diluar' kehidupan anaknya, dan berfungsi hanya sebagai penasehat dan bukan untuk menentukan jalan pernikahan anaknya. Perempuan sebagai adik/kakak dalam keluarga, berperan sebagai saudara yang paling memperhatikan, saling mendukung dan saling menghargai sebagai sebuah keluarga. Perempuan sebagai isteri dalam keluarga, sebagai teman hidup suaminya dikala suka dan duka , juga untuk

¹⁰Lihat Hart dalam Ihromi. Hal.242.

mendiskusikan segala sesuatu sebelum keputusan diambil oleh suami sebagai kepala keluarga.

Sebagai individu perempuan memiliki harapan-harapan, kebutuhan-kebutuhan, minat dan potensinya untuk bertindak. Untuk mengetahui motivasi seseorang perlu diperhatikan riwayat, struktur dan kepribadian pada saat perbuatan berlangsung¹¹. Motivasi perilaku seseorang tidak semata-mata muncul dari dalam diri individu, tetapi juga dari desakan eksternal berupa norma-norma atau nilai-nilai masyarakat. Ada beberapa penyebab seseorang melakukan tindakan yaitu:

1) Profit

Profit yang dimaksud disini adalah keuntungan materi yang diperoleh dari pekerjaan. Perilaku untuk memperoleh profit umumnya dapat diartikan sebagai usaha memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari apa yang dikerjakan. Upah yang didapat bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan lain seperti: sewa rumah, alat-alat elektronik, dan lain-lain. Oleh karena itu dalam bekerja individu selalu berusaha melakukan tindakan yang menghasilkan uang melebihi standar.

2) Kekayaan

Tujuan motif ini adalah untuk memperoleh kekayaan, selain untuk menutupi biaya-biaya lain, keuntungan yang diperoleh dari bekerja juga harus dapat dikumpulkan sebagai kekayaan. Motif ini muncul bukan semata dari dorongan lingkungan masyarakat yang konsumtif, tetapi juga dari dalam diri yang merupakan suatu tekad yakni dengan menjadi orang kaya.

¹¹Gerungen. Psikologi Sosial. Bandung : PT. Erika. 1972. Hal.79.

3) Prestise

Didalam memahami kebutuhan hidup, ada diantara masyarakat yang berpendapat bahwa pilihan jenis pekerjaan, sarana pekerjaan, dan penampilan kerja merupakan sebagian unsur-unsur yang bisa meningkatkan prestise.

Telah tingkat pergeseran peranan sosial berarti berbicara tentang perubahan sosial. Pergeseran peranan seorang ibu rumah tangga menjadi perempuan bekerja merupakan efek langsung perubahan sosial. Perubahan sosial merupakan perubahan dalam segi struktur sosial dan hubungan sosial. Perubahan sosial anatara lain meliputi perubahan dalam segi distribusi, kelompok usia, tingkat pendidikan rata-rata, tingkat kelahiran penduduk, penurunan rasa kadar kekeluargaan dan informalisasi antar tetangga karena adanya perubahan orang dari desa ke kota, dan perubahan peran suami isteri sebagai atasan menjadi mitra isteri dalam keluarga dewasa ini¹²

F. Metode Penulisan

Penelitian ini termasuk penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada langkah-langkah yang ada pada penelitian sejarah.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor seperti yang dikutip Moleong, pendekatan kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

¹²Horton. 1989. *Sosiologi 2*. Jakarta: Erlangga. Hal.208.

Dipilihnya pendekatan ini karena penelitian dipandang handal dalam menentukan defenisi, situasi serta gejala sosial dari subjek. Hal tersebut tidak saja mencakup perilaku yang tampak (performance) akan tetapi juga nilai-nilai keyakinan, persepsi, dan interpretasi subjek terhadap realita dan bagaimana hal itu mempengaruhi perilakunya.

Studi kepustakaan dilakukan di perpustakaan Universitas Negeri Padang. Yaitu pustaka pusat Universitas Negeri Padang dan pustaka labor jurusan sejarah Universitas Negeri Padang. Diperpustakaan tersebut didapatkan beberapa karya ilmiah, buku yang relevan dengan kajian yang sedang dilakukan seperti: Disma, Yunarzi, Casriandi, Ira Yeni dan buku-buku lain yang relevan dengan kajian ini. Wawancara dilakukan dengan tokoh-tokoh masyarakat, petani, dan orang-orang yang mengetahui kehidupan perempuan petani gambir didaerah ini baik secara langsung maupun tidak langsung tentang permasalahan ini, dalam mencari dan mengumpulkan informasi penulis melakukan tehnik wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan sebanyak 15 orang.

Wawancara hanya dilakukan dengan mereka disebabkan karena dianggap lebih mengetahui dan terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam usaha perkebunan gambir pada waktu itu. Setelah sumber terkumpul langkah selanjutnya adalah kritik atau sumber berupa kritik ekstern dan kritik intern, tujuannya adalah untuk sejauh mana keabsahan dan nilai sumber itu bagi penulis sejarah perempuan. Melaluik kritik sumber diperoleh fakta relevan dengan permasalahan yang dibahas.

Sumber yang telah dikumpul kemudian dilakukan interpretasi terhadap data, sehingga diperoleh fakta yang kuat, langkah yang terakhir adalah tahap penulisan atau histografi yaitu sumber yang didapatkan tersebut kemudian diolah melalui beberapa tahap dalam metode sejarah, baru dituangkan kedalam karya ilmiah yaitu berupa skripsi.